

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Definisi Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan yang digunakan untuk memberi tindakan sebagai adanya gerak atau adanya dorong dalam melakukan suatu pekerjaan (Kompri, 2018). Motivasi dari setiap individu berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya (Afif Kusmiati, 2020).

Menurut Suryana Kartib (2010) *dalam* Firly dkk (2019), motivasi merupakan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan berbuat sesuatu yang menimbulkan tingkah laku karena adanya kebutuhan. Harus memiliki semangat yang tinggi untuk meraih mencapai tujuan, komitmen yang tinggi sangat diperlukan dalam meraih kesuksesan, serta berserah diri kepada Allah SWT. Kerja keras yang diiringi dengan doa agar memperoleh sukses. Berdasarkan motivasi dapat mendorong penyuluh untuk bekerja keras, sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja penyuluh yang berdampak pada pencapaian tujuan lembaga penyuluhan. Sumber motivasi tersebut antara lain: (1) kemungkinan berkembang, (2) jenis pekerjaan (3) perasaan bangga diterima petani setempat (Bahua, 2016).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang disamping dapat bersama-sama dengan faktor-faktor yang lain yaitu kesempatan, kemampuan dan lingkungan. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi sebaliknya pada motivasi yang rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah. Menurut Umstot (1988) *dalam* Sujono Yahya (2017) menjelaskan bahwa kinerja seseorang merupakan fungsi dari motivasi, kesempatan, kemampuan lingkungan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik sendiri merupakan motivasi dengan sifat pekerjaan yang dapat

memotivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, orang tersebut mendapatkan kepuasan dari pekerjaan tersebut bukan karena adanya rangsangan lainnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dari elemen-elemen di luar pekerjaan yang melekat menjadi faktor utama seperti status ataupun kompensasi sehingga orang tersebut termotivasi dalam melakukan pekerjaannya (Bahua, 2016).

Teori motivasi dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu teori kepuasan/isi (*content theory*), teori proses (*process theory*). Teori kepuasan berfokus pada faktor-faktor yang ada didalam diri manusia yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilaku. Teori ini banyak digunakan untuk menjelaskan tentang memotivasi diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Purwanto (1998) dalam Kompri (2018) teori motivasi dalam bukunya psikologi pendidikan yaitu:

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh dengan kesenangan kenikmatan.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu, naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, naluri mengembangkan/mempertahankan jenis. Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakan oleh ketiga naluri tersebut.

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dibesarkan.

d. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seseorang bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, maka ia harus tau apa saja kebutuhan orang yang akan di motivasinya. Menurut Maslow (1943;1970) dalam Sujono Yahya (2017) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Lima kebutuhan itu dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan Maslow, mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menentukan tindakan yang penting. Peringkat kebutuhan tersebut yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, haus dan lainnya).
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman terlindung, jauh dari bahaya).
3. Kebutuhan akan rasa cinta memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, dimiliki).
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, kompetensi, mendapatkan dukungan serta pengakuan).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif, mengetahui, memahami, menjelajahi, kebutuhan estetik, keserasian, keteraturan, keindahan, kebutuhan aktualisasi diri, mendapatkan kepuasan diri menyadari potensinya).

Kebutuhan yang berada pada lima hirarki ini dibagi lagi oleh Maslow menjadi dua bagian, yaitu kebutuhan order rendah order tinggi. Kebutuhan order rendah mencakup kebutuhan yang dipenuhi secara eksternal seperti, kebutuhan fisiologis, keamanan. Sedangkan kebutuhan order tinggi mencakup kebutuhan yang dipenuhi secara internal yaitu kebutuhan sosial. Motivasi petani di sini diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang melakukan sebuah tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan. Motivasi petani tersebut sebagai berikut:

- a. Motivasi ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator yaitu:
 1. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan.
 2. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, seperti pangan, lauk-pauk hingga untuk biaya listrik di rumah, keinginan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, keinginan untuk memiliki tabungan, serta keinginan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.
 3. Keinginan untuk hidup lebih sejahtera hidup lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.
 4. Keinginan untuk memiliki meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
- b. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi keutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator, yaitu:
 1. Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani yang tergabung di kelompok tani.
 2. Keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerja sama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh, orang lain selain anggota kelompok tani.
 3. Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
 4. Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani.
 5. Keinginan untuk membantu memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain seperti sesama petani baik petani kakao atau petani lainnya dari pemerintah atau penyuluh.

Motivasi merupakan dorongan dalam usaha memenuhi kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan produktivitas merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan dari input awal yang diberikan.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut :

1. Faktor Internal (*Internal*).

a. Pendidikan

Menurut Aditya (2017) menyebutkan kalau terus menjadi besar pembelajaran resmi petani hingga terus menjadi tinggi pula tingkatan dalam pengadopsian inovasi. Pembelajaran yang telah ditempuh seorang hendak sangat mempengaruhi tingkatan uraian serta dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu inovasi. Pendidikan resmi ialah proses pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan keahlian berpikir serta keahlian (*soft and hard skills*). Robbins (1998) dalam Purnomojati (2012) mengemukakan kalau, tingkatan kinerja pegawai hendak sangat bergantung pada faktor keahlian pegawai itu sendiri salah satunya merupakan tingkat pembelajaran. Tingkatan pembelajaran besar hendak memiliki kinerja yang terus menjadi besar pula.

Menurut Listinawati (2011) dalam Purwatiningsih dkk (2018) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka wawasannya akan semakin tinggi pula sehingga akan meningkatkan keterlibatan orang tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Pendidikan juga sangat berperan bagi penyuluh dalam menjalankan tanggung jawabnya pada petani.

b. Umur

Umur adalah informasi tentang tanggal lahir, bulan, tahun seseorang. Umur termasuk lamanya waktu Kehidupan seseorang dalam beberapa tahun. Usia dapat mempengaruhi seseorang memutuskan. Umur juga bisa menjadi salah satu tolak ukur kegiatan pertanian yang berhasil. Petani yang memiliki usia produktif biasanya bekerja lebih maksimum dibandingkan dengan petani yang memiliki usia tidak produktif (Gusti dkk, 2021).

Umur juga mempengaruhi cepat tanggap seseorang dalam memahami suatu materi. Pada umumnya seseorang yang memiliki usia produktif akan lebih cepat dalam memahami suatu hal. Petani yang memiliki usia tidak produktif memungkinkan untuk sulit dalam mengadopsi suatu inovasi lambat dalam menerima hal-hal baru dibandingkan dengan petani yang memiliki usia produktif

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang terdapat pada motivasi, semakin tinggi tingkat motivasi maka akan diikuti pendapatan yang semakin tinggi (Afif Kusmiati, 2020). Menurut Margawati *dkk* (2020), petani responden yang memiliki pendapatan dalam kategori tinggi karena mayoritas responden adalah lansia awal, maka mereka harus memiliki banyak tabungan investasi untuk menjamin kehidupan mereka di usia tua semakin tinggi untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Pendapatan usahatani merupakan sumber motivasi bagi petani untuk mendorong kemauan kemampuan dalam meningkatkan kinerja petani. Menurut Surati (2014) menambahkan semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, perilakunya akan semakin bertambah positif karena dengan pendapatan yang lebih tinggi maka seseorang akan lebih mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi.

d. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan lamanya waktu yang telah ditempuh oleh petani dalam Bertani yang akan dinyatakan dalam tahun. Pengalaman terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usaha taninya akan tahu cara mengatasinya. Lain halnya dengan petani yang belum atau kurang pengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Semakin banyak pengalaman petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usahatannya akan semakin baik sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Khairani, 2013). Dari penjelasan tersebut, bahwasanya tinggi rendahnya pengalaman petani dalam berusahatani bisa mempengaruhi dari petani itu sendiri.

Pengalaman adalah salah satu faktor penentu keberhasilan petani, karena suatu pengalaman yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terutama dalam penerimaan suatu inovasi bagi usaha yang dilakukan. Pengalaman ini akan membantu pekebun dalam pengambilan keputusan. Pengalaman usahatani memberikan kecenderungan bahwa pekebun yang bersangkutan memiliki keterampilan yang relatif tinggi atau sebaliknya.

Seseorang pekebun akan cenderung belajar dari pengalamannya sehingga memiliki gambaran pertimbangan seperti apa yang akan dilakukannya demi peningkatan produksi selanjutnya.

e. Tanggungan Keluarga

Tanggungan dalam keluarga merupakan seseorang yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga tinggal dalam satu keluarga maupun yang berada diluar rumah keluarga namun kehidupannya masih bergantung kepada kepala keluarga. Semakin banyak tanggungan dalam keluarga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dalam keluarga juga memerlukan tambahan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga. Sehingga ukuran keluarga akan memberikan motivasi bagi rumah tangga yang bersangkutan untuk lebih banyak menggali sumber pendapatan lainnya.

Menurut Asfiati Sugiarti (2021) banyaknya tanggungan dalam keluarga petani dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani, namun banyaknya tanggungan keluarga tidak berperan aktif dalam proses pengembangan usahatani, baik dari segi pikiran ataupun tenaga.

f. Luas lahan

Menurut Mandang *dkk* (2022) luas lahan responden adalah areal lahan yang diusahakan oleh petani yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani, luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh. Selanjutnya menurut Pinem (2021) menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan petani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan

Luas lahan juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang dalam menanam komoditas kakao, karena semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil yang diperoleh. Luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa, maupun menyakap. Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan berpengaruh pada produksi pertanian. Luas lahan sawah yang dikuasai petani

akan sangat menentukan besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani. Lahan pertanian adalah modal yang sangat penting dalam menggenjot produksi pangan (Nisa, 2015).

Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan berpengaruh pada produksi pertanian. Dipandangan dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi pendapatan per satuan luas. lahan yang luas memberikan harapan yang besar untuk petani agar hidup lebih layak. Hal ini dikarenakan luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Saptana Rozi (2014) dalam Margawati dkk (2020), mengatakan bahwa lahan pertanian merupakan sumber pendapatan untuk rumah tangga petani sehingga dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesejahteraan meskipun tidak sepenuhnya dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang sebenarnya.

2. Faktor Eksternal (*Ekstern*)

a. Akses Informasi

Informasi dapat di artikan sebagai apapun yang dikirimkan seseorang ke orang lain dengan tujuan agar orang tersebut mempunyai arti yang sama dengan si pengirim. Informasi sebagai kata benda dapat berupa pengetahuan yang diperoleh dari studi atau investigasi keadaan, sinyal atau karakter tentang data, sesuatu yang menggambarkan fisik atau mental, pengalaman atau konsep lain. Dengan mendapat informasi-informasi yang relevan dengan usahatannya, para petani akan meningkatkan kemampuan kemungkinan untuk membuat keputusan-keputusan yang lebih baik menguntungkan bagi dirinya sendiri tidak tergantung pada keputusan orang atau pihak lain.

b. Modal

Berwirausaha memerlukan modal untuk memulai usahanya. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha (Setiawan, 2016, dalam Sirait Setyoningrum, 2022). Pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja (Zain dkk, 2020)

c. Inovasi

Inovasi adalah suatu gagasan, metode atau objek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru. Makna baru disini tidaklah selalu merupakan hasil dari penelitian yang mutakhir, tetapi bisa saja baru pada suatu tempat namun sudah asing di tempat lain atau bisa juga baru bagi petani tertentu belum tentu baru bagi petani lainnya. Jadi makna kata baru relatif sifatnya. Kemajuan dalam pembangunan pertanian terjadi karena adanya perubahan-perubahan dalam praktik-praktik pertanian selalu dimulai dengan munculnya suatu inovasi. Biasanya inovasi dalam pembangunan pertanian hampir selalu diidentikkan dengan penemuan teknologi baru baik *hardware* maupun *software*.

Menurut Rogers (1983) dalam Hermaya Rukka (2003) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik dari inovasi itu sendiri yaitu: (1) keuntungan relatif, (2) kesesuaian, (3) kompleksitas, (4) dapat dicoba, (5) bisa di amati. Kesesuaian dari semua unsur-unsur dari karakteristik yang dimiliki oleh inovasi tersebut akan menentukan cepat lambatnya inovasi tersebut akan di adopsi oleh petani. Suatu inovasi akan cepat diterima apabila unsur-unsur dari karakteristik inovasi tersebut cenderung bernilai positif. Namun kalau unsur-unsurnya saling kontradiktif, maka inovasi tersebut akan menyulitkan petani dalam mengadopsinya.

2.1.3. Petani

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, petani adalah warga negara Indonesia perseorangan /atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bagian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, /atau peternakan. Sedangkan Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan atau peternakan dalam suatu agroekosistem.

Peran petani bagi kehidupan manusia tentu sangatlah besar. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tentang strategi pemerintah mendorong ketahanan panga dan kesejahteraan petani (2021), ekonomi Indonesia pada kuartal 1 mengalami pertumbuhan yang signifikan, meski masih terjadi kontraksi. Dari sisi lapangan usaha, 64,13% ekonomi

Indonesia berasal dari sektor pertanian, industri, perdagangan, konstruksi, pertambangan. Dari kelima sektor tersebut, hanya sektor pertanian yang masih mengalami laju pertumbuhan positif sebesar 2,15%.

Selain memajukan perekonomian Indonesia, petani juga berperan dalam mempertahankan ketahanan pangan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Karena sebagai pelaku utama dalam penghasil bahan pangan, tugas dan tanggung jawab petani ialah memproduksi menghasilkan bahan pangan baik pertanian, perkebunan, dan lain-lain demi kehidupan seluruh masyarakat Indonesia.

2.1.4 Tanaman Kakao

Tanaman kakao yang memiliki nama ilmiah *Theobroma cacao* L. ini merupakan satu-satunya diantara 22 jenis marga *Theobroma*, suku *sterculiaceae* yang diusahakan secara komersial. Tanaman kakao merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dikembangkan luaskan dalam rangka peningkatan sumber devisa negara

. Berdasarkan klasifikasi botani tanaman kakao adalah sebagai berikut :

a. Klasifikasi Tanaman Kakao

Ragnum : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
kelas : *Dicotiledoneae*
Ordo : *Malvales*
Famili : *Sterculiaceae*
Genus : *Theobroma*
Spesies : *Theobroma cacao* L

Jenis kakao yang banyak dibudidayakan adalah jenis/varietas :

- *Criollo* (*Criollo* Amerika Tengah Amerika Selatan) yaitu tipe tanaman kakao yang menghasilkan biji kakao kering premium yang dikenal sebagai *fine flavour cocoa*, *choiced cocoa*, *endel cocoa*, serta kakao mulia. Kakao *criollo* dibedakan atas 2 jenis, yaitu; *Central American Criollos* *South American Criollos*. *Cacao endel* memasok kurang dari 7 % produksi kakao dunia yang dihasilkan oleh negara Ekuador, Venezuela, Trinidad, Grenada, Jamaika, Sri Lanka serta Indonesia.

- *Forastero* yaitu tipe tanaman yang menghasilkan biji kakao kering bermutu seg yang dikenal sebagai *ordinary cocoa* atau kakao baku serta *bulk Trinitario cocoa*. 93% produksi kakao di dunia merupakan jenis *bulk cocoa* yang dihasilkan dari negara di Afrika Barat, Brazil Dominica.
- Tipe *hibrida* yang berasal dari persilangan alami *Criollo forastero* sehingga sangat heterogen dengan biji kering yang dihasilkan bisa endel *cocoa* maupun *bulk cocoa* yang artinya kakao jenis ini dapat menghasilkan biji kakao *fine flavour* maupun *bulk cocoa*.

b. Pengolahan Pasca Panen Tanaman Kakao

Pascapanen merupakan salah satu aspek penting dalam penjualan hasil tanaman kakao. Harga jual biji kakao sangatlah beragam tergantung juga dari pengepul. Ada juga di beberapa daerah membentuk koperasi petani sehingga hasil dari panen petani dapat di koordinir dalam satu koperasi yang menyebabkan harga yang terkontrol lebih jelas, karena ada standar yang sudah ditetapkan petani menjual dari biji kakao basah, biji kakao kering belum terfermentasi, biji kakao kering sudah terfermentasi.

Pengolahan pascapanen pada tanaman kakao untuk meningkatkan kualitas dari hasil panen kakao yang dimiliki oleh petani. Biji yang telah melalui fermentasi akan meningkatkan cita rasa ketika biji kakao diolah. Biji kakao yang melalui dalam proses pengolahan pascapanen akan lebih lama disimpan tidak akan mengurangi kualitas dari biji kakao. Biji kakao yang difermentasi mengandung air didalamnya yang berfungsi selama fermentasi untuk proses reaksi enzima pada biji serta untuk pertumbuhan mikroba pada pulp kakao. (Ardhana, 2016). Adapun tahapan-tahapan pengolahan pasca panen kakao tersebut antara lain fermentasi, pencucian, pengeringan, sortasi, pengemasan, penyimpanan.

2.1.5 Pengembangan Usaha

Menurut Afuah (2016) pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan menstransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan merupakan proses persiapan analitis

tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha.

Namun dari pada itu yang perlu diperhatikan adalah kemana arah pengembangan usaha tersebut akan dibawa, maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan suatu usaha tersebut agar berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dukungan dari aspek seperti bidang produksi dan pengolahan (Anoraga, 2016).

Pengembangan usaha ini dilakukan dengan cara mengolah hasil produksi kakao menjadi produk yang lebih bernilai, biji buah kakao yang dihasilkan sebelumnya tidak langsung dijual tetapi petani mengolahnya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, yang dimana pengembangan ini bertujuan memperkenalkan, menumbuhkan membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, kesesuaian keterampilan dengan bakat, keinginan kemampuan. Kemampuan mempunyai arti sebagai bekal atau gagasan seseorang

Menurut Anoraga (2016) adapun indikator-indikator pengembangan usaha adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan Modal (*financial*)
 - Perputaran modal
 - Keuntungan
 - aset
- b. Strategi pengembangan usaha (*Business Development*)
 - Identifikasi peluang
 - Merumuskan alternatif usaha
- c. Potensi sumber daya manusia (*Human Resource*)
 - Tingkat pendidikan
 - Prasarana
- d. Kemampuan pengelolaan (*Management Capabilities*)
 - Pengalaman kerja
 - Kreatifitas

2.1.6 Usahatani Kakao

Menurut Teddu (2008) *dalam* Mairsya (2018), usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau berusahatani lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, pestisida) dengan efektif, efisien kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Lestari, 2019).

Usahatani kakao yang terdapat di Kecamatan Biru-Biru yaitu dengan memanfaatkan biji kakao menjadi coklat batangan bertujuan untuk meningkatkan mempertahankan mutu biji kakao mampu mengangkat kakao nasional agar dapat bersaing baik di pasar domestik maupun global serta berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk menghasilkan biji kakao yang berkualitas memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, tidak hanya tergantung pada varietas lingkungan pertumbuhan tanaman kakao saja, tetapi yang terutama adalah bagaimana para petani kakao mengolah biji kakao tersebut untuk menjaga mutu yang lebih baik. Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu biji kakao adalah difermentasi atau tidaknya biji kakao tersebut. Namun ketentuan kebijakan tersebut belum berjalan dengan baik karena walaupun diwajibkan tapi tidak ada sanksi yang diberlakukan bila ketentuan tersebut dilanggar oleh pelaku yang bersangkutan.

Untuk menghasilkan mutu yang baik dengan pengolahan kakao, maka dari itu pemanfaatan kakao dilakukan dengan cara pembuatan coklat batangan. Cokelat batangan merupakan produk makanan dibuat dari biji buah kakao. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan biji kakao yang diolah menjadi coklat batangan sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Berikut adalah proses pengolahan biji kakao menjadi coklat batangan

sebagai berikut :

a. Panen

Proses pertama dari cara mengolah cokelat batangan adalah memetik buah cokelat yang sudah benar-benar matang, agar kualitas cokelat yang dihasilkan ditentukan juga oleh seberapa matang cokelat tersebut. Cokelat yang matang dari pohon secara sempurna memiliki kualitas yang lebih bagus dari pada cokelat yang matang setelah dipetik.

b. Fermentasi

Setelah buah cokelat tadi anda petik, langkah selanjutnya adalah menjalani proses fermentasi selama kurang lebih lima hari. Fermentasi ini menggunakan getah dari cokelat itu sendiri karena getah cokelat mampu mengeluarkan enzim alami yang bisa mempercepat fermentasinya dan fermentasinya lebih sempurna. Pada proses ini memang membutuhkan pengawasan karena jika terlalu lama proses nya, cokelat nanti hasilnya tidak akan bagus.

c. Pengeringan Sortir

Proses sortasi biji kakao dilakukan dengan menggunakan mesin sortasi kakao. Biji cokelat yang sudah anda fermentasi sebelumnya harus dikeringkan disortir secara manual dengan tangan. Hal ini diperlukan untuk memilih biji cokelat yang sesuai antara berat jenis nya satu sama lain. Cara yang paling mudah adalah dengan menghitung biji cokelat sebanyak 100 gram jika biji cokelat itu bagus. Maka cokelat dalam 100 gram terdiri dari 80 hingga 90 biji. Jika tidak seperti takaran tersebut, itu artinya cokelat itu berkualitas jelek.

d. Pemanggangan

Setelah dijemur atau dikeringkan, selanjutnya adalah proses pemanggangan. Proses ini dilakukan agar aroma coklat nya keluar, aroma khas yang menggugah selera ini. Proses pemanggangan setiap biji memiliki suhu waktu yang berbeda.

e. *Winnowing*

Setelah biji cokelat selesai di panggang, proses selanjutnya adalah pemisahan cangkang dari biji cokelat yang nantinya akan anda olah. Pemisahan kakao ini harus hati-hati karena buah kakao sangat rawan rusak jika proses

pemecahan ini tidak hati-hati. Untuk pemecahan kakao agar mendapatkan buah yang berkualitas Anda bisa menggunakan mesin pemecah buah kakao.

f. *Grinding*

Biji kakao dengan bentuk yang sudah setengah hancur, inti dari biji cokelat harus digiling halus. Hasil nya akan lebih bagus jika alat penggiling yang anda gunakan adalah batu. Namun mesin penggiling cokelat akan lebih mudah untuk anda gunakan dalam mengolahnya. Nanti nya dalam penghancuran massal ini akan berupa cairan coklat yang kental.

g. Pengadukan

Cairan cokelat yang kental tersebut masih berupa pasta, bisa membuat rasa nya lebih enak dengan menambahkan bahan lain seperti susu gula agar rasa nya lebih manis.

h. *Conching*

Proses selanjutnya akan dihasilkan pasta yang sudah agak manis, setelah itu langkah selanjutnya adalah memasukkan nya ke dalam proses pengadukan. Proses ini dilakukan juga untuk mengurangi keasaman. Selama pasta cokelat tersebut harus di aduk terus menerus agar rasa asamnya bisa berkurang. Hal ini di tandai dengan keluarnya hawa panas dari cokelat, sebaiknya anda menggunakan mesin cokelat agar hasilnya lebih bagus cepat.

i. *Tempering*

Proses yang terakhir dalam pengolahan cokelat, memisahkan cokelat berdasarkan jenis susu. Dalam tahap terakhir ini biasa nya di dapatkan *cocoa butter cocoa powder*. *Cocoa butter* tersebut nantinya akan disebut dengan cokelat putih karena warna nya memang seperti mentega putih, dalam tahap ini cokelat *dark* atau cokelat yang berwarna gelap akan dicetak dalam bentuk bar atau batangan.

2.2 Hasil Pengkajian Dahulu

Peneliti melakukan kajian ataupun tinjauan terhadap pengkajian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Pengkajian yang pernah dilakukan sebelumnya dirasa sangat penting dapat membantu penulis dalam pengkajian ini. Adapun kajian atau tinjauan mengenai pengkajian terdahulu diperlukan sebagai bahan

referensi dalam menentukan metode cara menganalisis data pengkajian. Adapun pengkajian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

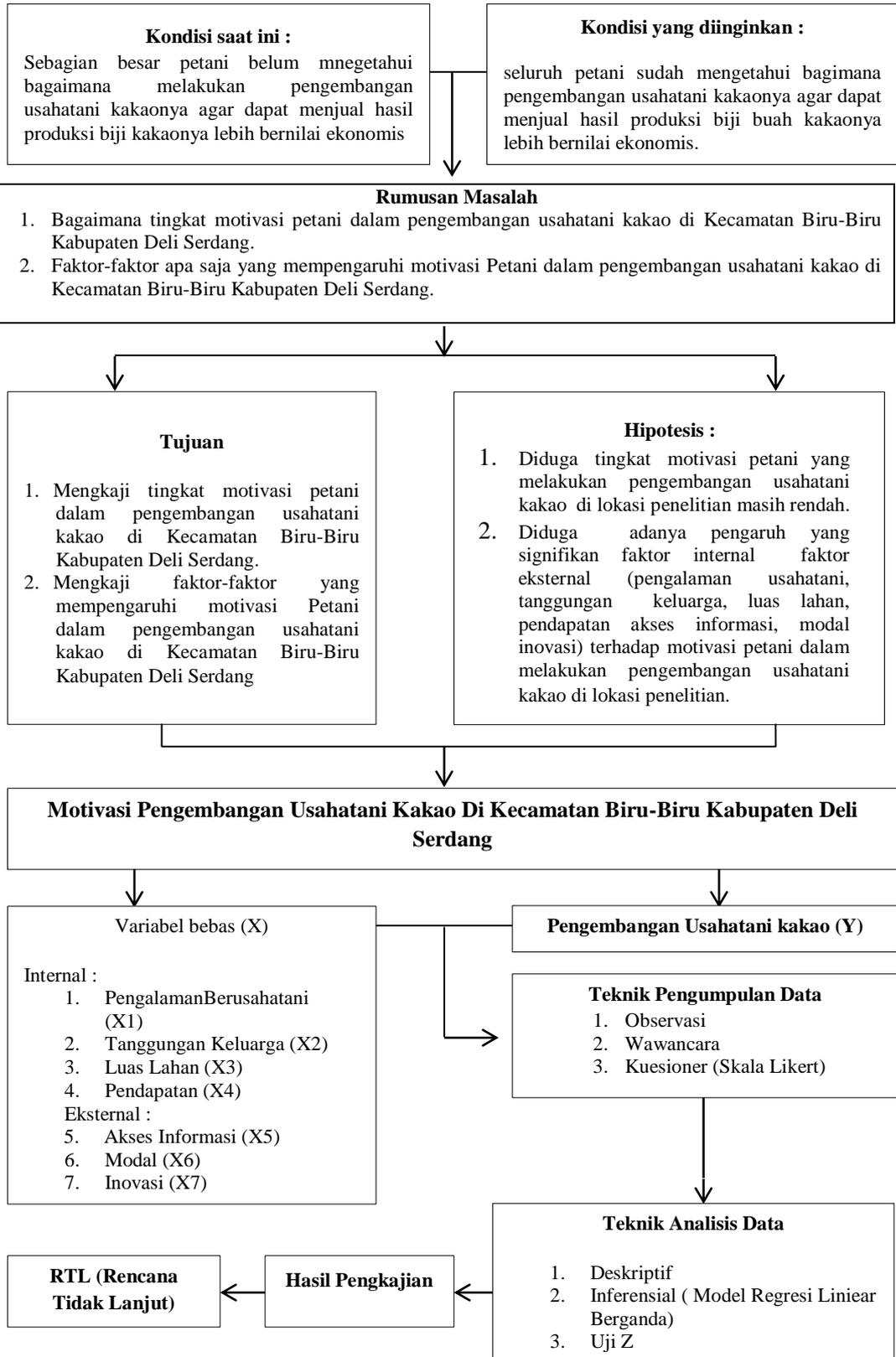
No.	Judul/ NamaPenulis	Variabel	Metode Analisis Yang Digunakan	Kesimpulan
1.	Mayani (2020) Motivasi Petani Dalam mengembangkan Usahatani Kakao Di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara	X1 : Pengalaman berusaha tani, X2 : Tanggungan keluarga X3 : Luas lahan garapan X4 :Akses Informasi	Regresi	X1 X2 sangat berpengaruh terhadap motivasi untuk X3 X4 kurang berpengaruh terhadap motivasi.
2.	Siti Aisyah Rasyid (2016) Motivasi Petani Dalam Berusaha Tani Kakao Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka	X1 : Pendidikan X2 : umur X3 : tanggungan keluarga X4 : harga X5 : Kebijakan Pemerintah	Regresi	Motivasi petani dalam kakao sudah cukup termotivasi dikarenakan X1,X2,X3,X4, X5 sudah termasuk dalam karakteristik petani
3.	Riska Fitria Asfiati1 , Teti Sugiarti (2021) Motivasi Petani Dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus Di Desa Ngumpakdalem Kecamatan der Kabupaten Bojonegoro)	X1: pendidikan petani X2 : pengalaman usahatani X3 : jumlah tanggungan keluarga X4 : intensitas penyuluhan X5 : Aktivitas kelompok tani	Analisis regresi linier berganda	Tingkat motivasi dalam berusahatani pembibitan padi berpangaruh terhadap motivasi oleh X1, X2 , X3, X4, X5
4.	Mardiana , Elfis Umbu Katongu Retang (2022) Motivasi Petani Berusahatani Jagung Manis Di Desa Kiritana Kecamatan Kambara Kabupaten Sumba Timur	X1 : Umur, X2 : Pendidikan, X3 : Pendapatan X4 : Tanggungan Keluarga	Deskriptif	X1 X2 sangat berpengaruh terhadap motivasi segkan untuk X3 X4 kurang berpengaruh dalam motivasi

Lanjutan Tabel 1

5.	Lukman (2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah Di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	X1 : Kebutuhan Fisik X2 : kebutuhan Rasa Aman X3 : Kebutuhan sosial X4 : Kebutuhan Penghargaan.	Analisis kualitatif	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan pertanian padi sawah dalam X1,X2 tergolong tinggi, untuk X3 tergolong rendah segkan untuk X4 dalam mengembangkan pertanian padi sawah memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi.
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Pikir

Usahatani kakao merupakan salah satu sumber pencaharian para petani. Petani dalam mengembangkan usaha tani kakao, di pengaruhi oleh adanya motivasi. Motivasi seorang petani di pengaruhi oleh faktor internal yang merupakan faktor yang terdapat dalam diri seorang petani faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri Petani. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi seorang petani diantaranya yaitu pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga, luas lahan, akses informasi sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seorang petani yaitu akses informasi, modal inovasi. Adapun bagan kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah tujuan pengkajian maka hipotesis dalam pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat motivasi petani yang melakukan pengembangan usahatani kakao di lokasi penelitian masih rendah.
2. Diduga adanya pengaruh yang signifikan faktor internal (pengalaman usahatani, tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan) sedangkan untuk faktor eksternal (akses informasi, modal dan inovasi) terhadap motivasi petani dalam melakukan pengembangan usahatani kakao di lokasi penelitian.